



Systematic Review: Village Government Strategies And Village Puskesmas Midwife In Preventing Stunting

Sistematik Review: Strategi Pemerintah Desa Dan Bidan Desa Puskesmas Dalam Mencegah Stunting

Wanda Januar Astawan, M. Thonthowi Jauhari, Junendri Ardian, Novianti Tysmala Dewi

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora, Mataram.

Email: wanda@universitasbumigora.ac.id / 087736436473

keywords:

Village Government

Village Midwife

Stunting

Malnutrition

ABSTRACT

Stunting in toddlers is still a problem that cannot be resolved properly, especially for the village government. Thus, the role of the village government and village midwives in institutionalizing families in order to improve the quality of providing adequate food and providing appropriate complementary foods to fulfill toddler nutrition needs to be carried out. The purpose of this study is to disseminate the strategies of the village government and the village midwife at the puskesmas in reducing malnutrition and preventing stunting from various valid sources and recommending policies based on the results of the analysis and integration of published articles. Researchers apply a scoping review approach to six main stages, namely problem identification, identifying literature sources, literature selection, mapping and collecting literature, compiling and reporting results, and consulting with competent parties. The literature selection used the PRISMA approach by analyzing 6 articles on the strategies of the village government and village midwives in preventing stunting. The results of the analysis show that the subsidized food assistance program can assist families in providing adequate food and educational interventions and simulations can increase the knowledge and skills of mothers of children under five in improving the practice of giving appropriate complementary foods. The conclusion is that the existence of subsidized food assistance programs and educational interventions as well as balanced nutrition simulations can be an opportunity for the village government and village midwives in reducing malnutrition and preventing stunting in children under five.

Kata Kunci:

Pemerintah Desa

Bidan Desa

Stunting

Malnutrisi

ABSTRAK

Stunting pada balita masih menjadi permasalahan yang belum dapat teratasi dengan baik, khususnya ditingkat desa. Dengan demikian, peran pemerintah desa dan bidan desa dalam melembagakan keluarga guna meningkatkan kualitas penyediaan makanan yang cukup dan penyediaan makanan pendamping yang tepat dalam pemenuhan gizi balita perlu dilakukan. Tujuan penelitian ini mendesiminasikan strategi pemerintah desa dan bidan desa puskesmas dalam menurunkan malnutrisi mencegah stunting dari berbagai sumber yang valid dan merekomendasikan kebijakan berdasarkan hasil analisis dan integrasi artikel yang telah dipublikasikan. Peneliti mengaplikasikan pendekatan scoping review enam tahapan utama yaitu indentifikasi masalah, mengidentifikasi sumber literatur, seleksi literatur, pemetaan dan mengumpulkan literatur, menyusun dan melaporkan hasil, dan konsultasi kepada pihak kompeten. Seleksi literatur menggunakan pendekatan PRISMA dengan menganalisis

6 artikel tentang strategi pemerintah desa dan bidan desa dalam mencegah stunting. Hasil analisis menunjukkan adanya program bantuan pangan bersubsidi dapat membantu keluarga dalam menyediakan makanan yang cukup serta intervensi edukasi dan simulasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam meningkatkan praktik pemberian makanan pendamping yang tepat. Kesimpulannya adalah adanya program bantuan pangan bersubsidi dan intervensi edukasi serta simulasi gizi seimbang dapat menjadi peluang bagi pemerintah desa dan bidan desa dalam menurunkan malnutrisi dan mencegah stunting pada balita.

INTRODUCTION

Anak yang sehat merupakan idaman setiap orang tua. Orang tua dituntut untuk mengamati perkembangan anak dengan baik dan menerapkan pola asuh yang tepat. Kebutuhan asuh, asah, dan asih merupakan kebutuhan primer bagi balita, apabila kebutuhan ini tidak dapat diberikan maka akan berdampak pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat tidak terpenuhinya nutrisi balita ialah malnutrisi. Malnutrisi mempengaruhi 51,5 juta balita dan berkontribusi 12,6% kematian balita diseluruh dunia [1]. Malnutrisi erat kaitannya dengan stunting yang diakibatkan oleh ketidakcukupan gizi dimasa lampau.

Stunting merupakan kondisi tumbuh kembang yang gagal pada balita usia 0-5 tahun. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa anak dengan usia dibawah 5 tahun sebanyak 149 juta mengalami stunting [2]. Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2020 mencapai 27,7% balita. Nusa Tenggara Barat ialah salah satu provinsi dengan kejadian stunting paling tinggi ke dua di Indonesia 23, 4% [3]. Sementara di Kabupaten Lombok Utara, persentase stunting pada tahun 2020 sebesar 33,83%. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Lombok Utara, prevalensi balita stunting di Puskesmas Tanjung mencapai 31,2% [4].

Berbagai upaya telah dilakukan dalam menekan angka kejadian stunting terutama dilakukan oleh pemerintah desa tanjung dan bidan desa, akan tetapi tidak memperlihatkan hasil yang signifikan. Hasil observasi memperlihatkan bahwa anak balita di desa tanjung memiliki kebiasaan jajan di warung dengan jenis jajanan seperti es, tictac, yudi, eyeglass, dan mainan balon tiup. Sementara itu, penelitian sebelumnya menyatakan penyediaan makan pagi yang disediakan oleh orang tua dengan cara membeli nasi uduk dan bubur ayam. Kemudian menu makan siang dengan nasi, mie, telur. Orang tua jarang memasak syuran karena anak mereka tidak menyukai sayuran [5].

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa balita belum mendapatkan makanan yang sesuai dengan yang dianjurkan. Melihat kondisi tersebut, maka perlu meningkatkan perhatian khusus terhadap pemasalahan gizi melalui upaya perubahan perilaku keluarga ke arah perilaku pemenuhan gizi seimbang. Hal ini tentunya menjadi faktor yang sangat penting dalam mencegah timbulnya permasalahan gizi dan harapannya keluarga dapat mempertahankan status gizi yang lebih baik.

Dengan demikian, pengetahuan keluarga terutama ibu tentang pemberian dan penyediaan makanan pada balita perlu ditingkatkan melalui edukasi pemenuhan nutrisi pada balita. Sisi lain, peran pemberi layanan seperti pemerintah desa dan bidan desa nyatanya memerlukan peran yang kuat dari keluarga. Keluarga sangat mempengaruhi pola makan balita karena jam makan balita ditentukan juga dengan pola makan keluarga [5].

Oleh karena itu, menurunkan malnutrisi dan mencegah stunting sangat memerlukan pemberdayaan pada keluarga terutama dalam meningkatkan pengetahuan untuk menyediakan makanan yang cukup bagi balita. Pemerintah desa dan bidan desa memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidik di komunitas mereka dalam mengatasi masalah gizi. Aspek yang perlu secepatnya dilakukan ialah menurunkan resiko kesehatan kurang gizi dan meningkatkan kesehatan populasi balita gizi kurang.

Dengan demikian, penelitian tentang strategi pemerintah desa dan bidan desa dalam melembagakan keluarga untuk meningkatkan kualitas penyediaan makanan yang cukup pada balita secara sistematis review belum pernah dilakukan. Untuk itu, penulis merasa sistematis review penting dilakukan, guna mengetahui strategi apa yang tepat dilakukan oleh pemerintah desa dan bidan desa dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita sehingga pencegahan dan penanganan dapat dilakukan secara aplikatif dan efektif.

MATERIAL AND METHOD

Review ini menggunakan pendekatan scoping review dalam mengidentifikasi strategi pemerintah desa dan bidan desa puskesmas dalam menurunkan malnutrisi dan mencegah stunting. Pemilihan desain penelitian scoping review dikarenakan sumber referensi yang digunakan bervariasi berasal dari artikel jurnal dan official websites. *Scoping review* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi literatur secara menyeluruh dan mendalam yang diperoleh dari berbagai metode penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan.

Tahapan dalam menyusun *scoping review* mengacu pada kerangka kerja *scoping review* sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi Pertanyaan Penelitian.

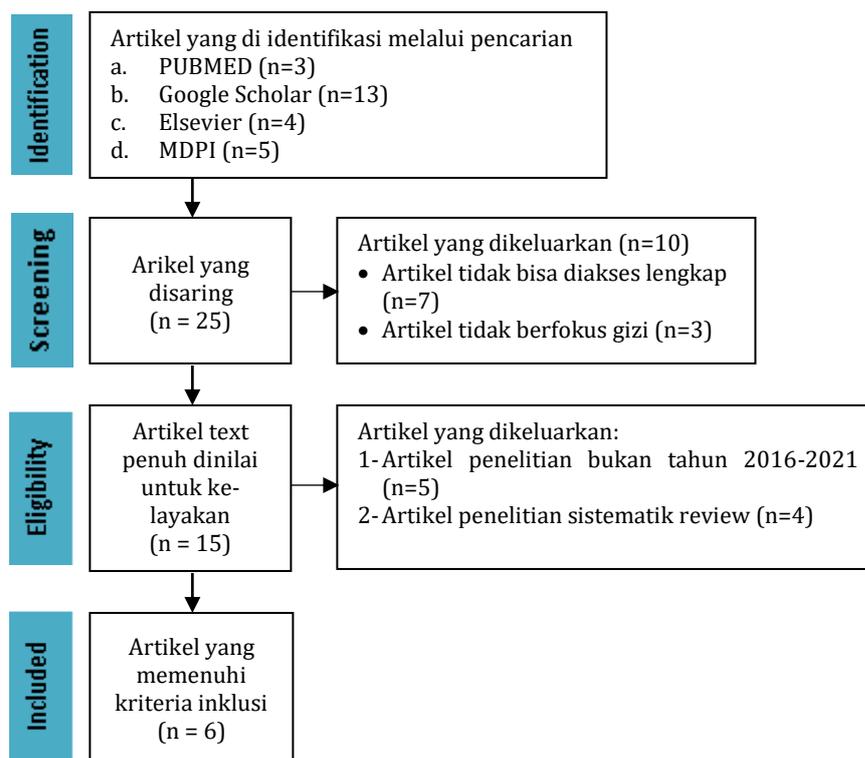
Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi terhadap pertanyaan peneliti sebagai acuan dalam pencarian artikel. Pemerintah desa dan bidan desa memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidik di komunitas mereka dalam mengatasi masalah gizi. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi kepala desa dalam menurunkan malnutrisi dan mencegah stunting” dan “Bagaimana peran bidan desa dalam implementasi menurunkan malnutrisi dan mencegah stunting”.

b. Mengidentifikasi sumber literatur yang relevan dari berbagai sumber artikel.

Sumber literatur dalam penelitian ini didapatkan melalui pencarian menggunakan berbagai search engine seperti PUBMED dan official website dari Google Scholar, Elsevier, Dan MDPI. Kriteria seleksi mengikuti format PEO. Population: ibu dengan anak usia 0-5 tahun. Exposure: pemberian nutrisi. Outcome: stunting. Penelusuran dilakukan pada artikel yang diteliti dimulai tahun 2016-2021 di seluruh negara berkembang termasuk di Indonesia. Adapun rincian perolehan artikel dari setiap search engine yaitu PUBMED 3 artikel, dan official websites dari Google Scholar sebanyak 13 artikel, Elsevier 4 artikel, Dan MDPI sebanyak 5 artikel.

c. Seleksi Literatur Yang Telah Didapatkan.

Literatur yang dipilih sesuai dengan katagori inklusi dan eksklusi dari penelitian. Katagori inklusi yang digunakan yaitu: 1) artikel penelitian tahun 2016-2021, 2) artikel penelitian tentang malnutrisi dan stunting, 3) artikel penelitian tentang pemberian makan balita, 4) artikel tentang nutrisi, 5) artikel tentang bidan desa, 6) artikel tentang pemerintah desa. Selanjutnya kriteria eksklusi yaitu 1) artikel penelitian yang tidak bisa diakses dengan lengkap, 2) artikel yang tidak berfokus pada nutrisi, 3) artikel penelitian yang bukan tahun 2016-2021, 4) artikel penelitian systematic review. Berdasarkan kesesuaian dan kriteria literatur dengan topik penelitian didapatkan literatur sebanyak 25 artikel kemudian dilakukan skrining lanjutan dengan membaca abstrak dan fulltext. 7 artikel terpilih dilakukan critical appraisal menilai kualitas khususnya kesesuaian dengan tujuan penelitian. Peneliti mendokumentasikan pencarian literatur mengikuti pedoman PRISMA flow diagram untuk jumlah detail jumlah literatur yang diidentifikasi dari hasil pencarian.



Gambar 1. Diagram Prisma Pemilihan Artikel

d. Melakukan pemetaan dan mengumpulkan literatur yang digunakan.

Peneliti melakukan analisis dan pengumpulan literatur yang ditemukan sesuai dengan literatur topik penelitian yang dilakukan. Kemudian hasil pengelompokan literatur disajikan dalam bentuk matriks tabel.

Tabel 2. Artikel Penelitian yang Terkait

| No | Penulis | Negara | Populasi | Metode penelitian | Kesimpulan |
|----|--------------------------------------|------------------------------------|--|-----------------------|---|
| 1 | Nisbett et al., (2017) | Asia selatan dan Afrika sub-Sahara | Satu desa di Ethiopia, 16 desa di Bangladesh, 20 keluarga di Nepal, dan 293 individu di 161 rumah tangga di Bangladesh | Case study | Bantuan pangan bersubsidi yang diberikan pemerintah dapat membantu meningkatkan gizi balita dan mendukung ketahanan pangan keluarga. |
| 2 | Fahmida et al., (2020) | Indonesia | 340 ibu hamil selama trimester ketiga kehamilan sampai 18 bulan pasca persalinan dari 105 desa | Cohort study | Paket intervensi pemberian makan bayi dan balita dapat membawa perubahan positif pada pemenuhan gizi balita menuju hasil positif pada pertumbuhan anak. |
| 3 | Sirajuddin et al (2020) | Indonesia | 155 anak dari 6 desa terpilih | Cross-sectional study | Subsidi pangan memberikan dampak penyangga yang positif terhadap meluasnya masalah gizi di Indonesia. |
| 4 | Wulandari & Kusumastuti (2020) | Indonesia | 65 orang ibu | Kuantitatif | Variabel yang paling dominan yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya adalah variabel motivasi ibu. Dengan demikian, terdapat hubungan antara peran bidan desa dengan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya. |
| 5 | Som et al., (2018) | Kamboja | Usia 0-24 bulan sebanyak 4.161 responden, dan ibu hamil dan ibu tidak hamil sebesar 4.072 responden | Cross-sectional study | Praktik pemberian makan pendamping yang tepat merupakan perilaku yang benar dalam praktik pengasuh yang baik. |
| 6 | Lita Heni Kusumawardani et al (2020) | Indonesia | 22 ibu balita | Quasy Eksperimental | Intervensi edukasi dan simulasi gizi seimbang dapat menjadi peluang untuk mengembangkan upaya promotif dan preventif dalam pencegahan gizi buruk khususnya stunting pada bayi. |

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

e. Menyusun dan melaporkan hasil analisis literatur yang dipilih.

Peneliti melakukan analisis, merangkum dan menyusun literatur yang dipilih, kemudian melaporkan hasil dan pembahasan.

f. Konsultasi kepada pihak.

Pada tahapan ini, peneliti melakukan konsultasi dengan pihak kompeten atau ahli di bidangnya untuk memberikan saran mulai dari pemilihan literatur hingga penyelesaian penyusunan scoping review.

RESULTS

Desa Tanjung terdiri dari 12 dusun dengan jumlah penduduk sebesar 8.287 jiwa. Sumber pendapatan masyarakat cukup beragam dan didominasi sebagai pedagang sebanyak 1.759 orang, buruh bangunan 1.290 orang, peternak 1.149 orang, buruh harian lepas 585 orang, petani 450 orang, tukang bangunan 276 orang, wiraswasta 252 orang, profesi nelayan 170 orang, PNS/ TNI/ POLRI/ Pensiunan 153 orang, pengerajin sebanyak 16 orang, montir sebanyak 10 orang, dan sisanya belum bekerja sebanyak 2.476 orang.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan tingkat desa dilakukan diposyandu di 12 dusun yang dilaksanakan 1 kali dalam 6 bulan. Dalam segi kesehatan balita khususnya stunting, desa Tanjung memiliki Prevalensi stunting cukup tinggi mencapai 22,8% [6]. Pemerintah desa belum merasionalisasi program desa dengan melihat kebutuhan di komunitas dalam penanggulangan stunting, salah satunya penyediaan makanan pendamping yang cukup melalui program subsidi desa.

Pemerintah Desa sebagai pemerintahan tingkat dasar memiliki peran penting untuk mengurangi kasus stunting di komunitas mereka. Berdasarkan kewenangan dan implikasinya, pemerintah desa memiliki potensi dalam menekan kejadian stunting. Hal tersebut sesuai dengan Permendes No 13 Tahun 2020 menyatakan bahwa upaya penanganan stunting yang sudah menjadi prioritas nasional sangat memungkinkan bagi desa dalam menyusun kegiatan-kegiatan yang relevan dan bersifat skala desa melalui APBDes.

Dengan demikian, pemerintah desa perlu merasionalisasi program desa dengan melihat kebutuhan di komunitas mereka dalam penanggulangan stunting, salah satunya penyediaan makanan pendamping yang cukup melalui program subsidi desa pemberian suplai makanan berprotein tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Ethiopia, bahwa bantuan pangan bersubsidi yang diberikan dapat membantu meningkatkan gizi seimbang dan mendukung ketahanan pangan keluarga [7]. Sementara itu, penelitian lain mengatakan, dengan adanya paket pemberian makan bayi dan balita dapat membawa perubahan positif pada pemenuhan gizi balita menuju pertumbuhan yang optimal [8]. Penelitian Sirajuddin et al (2020), menyatakan bahwa dengan adanya subsidi pangan seperti makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran dan buah-buahan memberikan dampak penyangga yang positif terhadap meluasnya masalah gizi di Indonesia [9].

Program penempatan bidan di desa merupakan salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan hingga ke desa-desa. Peningkatan

pelayanan tersebut sebagai langkah kebijakan pemerintah untuk mencapai pelayanan yang berkualitas. Sesuai dengan Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 900/MENKES/SK/2002 tentang registrasi dan praktik bidan desa menegaskan bahwa pelayanan kebidanan kepada ibu salah satunya ialah penyuluhan dan kosling.

Bidan desa memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidik di komunitas dalam mengatasi masalah gizi pada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [10], pertugas kesehatan komunitas merupakan salah satu yang terdepan dalam mengajak masyarakat untuk hidup lebih baik. Peran bidan desa sangat penting dalam menurunkan malnutrisi seperti penelitian yang telah dilakukan oleh [11], menyatakan terdapat hubungan antara peran bidan desa dengan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya.

Pemberdayaan keluarga terutama dalam meningkatkan pengetahuan perlu dilakukan. Kapasitas yang terbatas dalam penyediaan makanan pendamping yang tepat merupakan awal perkembangan yang buruk. Kesiambungan pemberian makan dan praktik pemberian makan sangat penting dilakukan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kamboja menyatakan, mengembangkan kesadaran yang lebih baik akan pentingnya keberagaman pangan bergizi merupakan kunci pengembangan balita [12].

Hal tersebut dapat dilakukn dengan cara edukasi dan simulasi. Sesuai dengan penelitian Lita Heni Kusumawardani et al (2020), intervensi edukasi melalui metode diskusi dan dilanjutkan dengan simulasi pembuatan makanan sehat dan bergizi bagi balita dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam penyediaan alternatif makanan sehat dan bergizi [5].

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Lassi, Z. S., Rind, F., Irfan, O., Hadi, R., Das, J. K., & Bhutta, Z. A. 2020. Impact of infant and young child feeding (lycf) nutrition interventions on breastfeeding practices, growth and mortality in low-and middle-income countries: Systematic review. In *Nutrients* (Vol. 12, Issue 3). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/nu12030722>
- 2 World Health Organizing. 2018. Reducing Stunting In Children: Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025.
- 3 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020. Kemenkes, 1–209.
- 4 Dinas Kesehatan Lombok Utara. 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Utara. Tanjung.
- 5 Lita Heni Kusumawardani, Anis Khoiriyah, Adinda Handayani Trenggono, Rinda Bagus Saputra, Selina Nur Annisa, Siti Wakhidatun Muniroh, Eva Kholifa, Esa Shofiantyna Putri, Irna Riyanti, & Diki Purnomo. 2020. Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Melalui Edukasi dan Simulasi Pembuatan Makanan Bergizi. *Jurnal of Bionursing*, 2, 1,9-14.
- 6 Laksmiwati, L. G., Ikhsan, M. A., & Warlina, L. 2021. Implementasi Program Gizi Untuk Penurunan Stunting: Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara. In *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 4, Issue 3).
- 7 Nisbett, N., van den Bold, M., Gillespie, S., Menon, P., Davis, P., Roopnaraine, T., Kampman, H., Kohli, N., Singh, A., & Warren, A. 2017. Community-level perceptions of drivers of change in nutrition: Evidence from South Asia and sub-Saharan Africa. In *Global Food Security* (Vol. 13, pp. 74–82). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2017.01.006>

- 8 Fahmida, U., Htet, M. K., Ferguson, E., Do, T. T., Buanasita, A., Titaley, C., Alam, A., Sutrisna, A., Li, M., Ariawan, I., & Dibley, M. J. 2020. Effect of an integrated package of nutrition behavior change interventions on infant and young child feeding practices and child growth from birth to 18 months: Cohort evaluation of the baduta cluster randomized controlled trial in east Java, Indonesia. *Nutrients*, 12 (12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/nu12123851>
- 9 Sirajuddin, S., Rauf, S., & Nursalim, N. 2020. Asupan Zat Besi Berkorelasi Dengan Kejadian Stunting Balita Di Kecamatan Maros Baru. *GIZI INDONESIA*, 43(2), 109–118. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v43i2.406>
- 10 Sopiatus, S., & Maryati, S. 2021. The Influence of Posyandu Cadre Training on Knowledge and Attitudes in Efforts to Prevent Stunting in Karawang.
- 11 Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. 2020. Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- 12 Som, S. V., Prak, S., Lailou, A., Gauthier, L., Berger, J., Poirot, E., & Wieringa, F. T. 2018. Diets and feeding practices during the first 1000 days window in the phnom penh and north eastern districts of Cambodia. *Nutrients*, 10 (4). <https://doi.org/10.3390/nu10040500>